

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tonggak keberhasilan suatu bangsa. Suatu bangsa yang besar tidak pernah terlepas dari sumber daya manusia yang berkualitas. Sedangkan sumber daya manusia yang unggul tidak mungkin pernah ada tanpa adanya pendidikan yang memadai. Oleh sebab itu, kita hendaknya menyadari betapa pentingnya arti pendidikan demi kemajuan bangsa dan negara yang kita cintai ini. Untuk itu segala sarana dan prasarana pendidikan hendaknya disesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga pendidikan yang ada mampu mengimbangi kemajuan zaman yang kian meningkat.

Dalam era globalisasi ini, hampir semua alat serba modern. Terciptanya alat-alat yang serba modern ini tidak lain berkat ide-ide dan kreatifitas sumber daya manusianya. Sehingga mampu menciptakan sesuatu yang baru. Sumber daya manusia ini mampu berkreaitifitas karena mereka mau berlatih, belajar, mendapatkan banyak pengalaman, serta mau mencari ide-ide yang brilian. Dengan sekolah, orang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu karena pengalaman demi pengalaman yang mereka dapatkan melalui sebuah bahasa.

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Begitu pula melalui bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk,

dibina, dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi, maka semua yang berada disekitar manusia: peristiwa-peristiwa, binatang-binatang, tumbuh-tumbuhan, hasil cipta karya manusia dan sebagainya, mendapat tanggapan dalam pikiran manusia, disusun dan diungkapkan kembali kepada orang-orang lain sebagai bahan komunikasi. Komunikasi melalui bahasa ini memungkinkan tiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, Keraf (2004: 1).

Dalam dunia pendidikan terdapat sebuah kurikulum, kurikulum merupakan sebuah aturan atau landasan yang dijadikan pedoman atau acuan bagi para pendidik demi terlaksananya tujuan dari sebuah pendidikan. Salah satunya adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang biasa disingkat dengan KTSP. KTSP yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/ sekolah. Penyusunan KTSP yang dipercayakan pada setiap tingkat satuan pendidikan hampir senada dengan prinsip implementasi KBK (Kurikulum 2004) yang disebut Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah (KBS). Prinsip ini diimplementasikan untuk memberdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengelola serta menilai pembelajaran sesuai dengan kondisi dan aspirasi mereka, Muslich (2010: 10).

Proses belajar-mengajar merupakan kegiatan utama sekolah. Dalam proses ini siswa membangun makna dan pemahaman dengan bimbingan guru. Kegiatan

belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal-hal secara lancar dan termotivasi. Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif. Di sekolah, terutama guru diberikan kebebasan untuk mengelola kelas yang meliputi strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang efektif, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, guru, dan sumber daya yang tersedia di sekolah.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, karena di samping sebagai bahasa nasional juga merupakan mata pelajaran yang menentukan kelulusan. Sejak taman kanak-kanak siswa sudah diperkenalkan dengan bahasa Indonesia. Banyak siswa yang menganggap mudah belajar bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia merasa sudah dikuasainya sejak kanak-kanak. Kenyataan di lapangan menunjukkan nilai UAN Bahasa Indonesia masih jauh dari harapan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia perlu ditingkatkan dan bagaimana memberikan motivasi kepada siswa agar lebih menyenangi pembelajaran bahasa Indonesia.

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, diharapkan siswa mampu berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Terdapat empat keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks. Sebelum siswa menguasai keterampilan menulis, terlebih dahulu mereka harus menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.

Dengan demikian, keterampilan menulis adalah kegiatan yang cukup sulit bagi siswa. Siswa diharapkan mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulis, di antaranya menulis surat resmi, menulis teks berita, dan menulis laporan.

Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana (Suparno dan M Yunus, 2011: 1.3). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif, menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang memberi tahu, meyakinkan/menghibur. Menulis sebagai kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan dan pikiran kepada orang atau pihak lain dengan media tulisan. Setiap penulis memiliki tujuan dengan tulisannya yaitu untuk mengajak, menginformasikan, meyakinkan, atau menghibur pembaca. Dengan membaca sebuah tulisan, pembaca tahu akan suatu hal yang akan disampaikan seorang penulis kepada pembaca.

Dalam silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdapat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Standar Kompetensi pada kelas VIII semester ganjil terdapat materi mengenai menulis laporan. Dengan Kompetensi Dasarnya yaitu menulis laporan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Teks laporan merupakan suatu jenis dokumen yang sangat bervariasi bentuknya, oleh sebab itu sukar diberi batasan pengertian yang jelas. Variasinya mulai dari suatu bentuk laporan yang sederhana berbentuk angka-angka sebagai suatu gambaran mengenai perkembangan suatu persoalan, sampai kepada laporan yang terdiri dari beberapa jilid buku yang masing-masing terdiri dari ratusan halaman. Ada yang

berbentuk isian, formulir-formulir yang standar, ada yang berbentuk surat, ada pula yang berbentuk buku (Keraf, 2004:323).

Ketika peneliti sedang menemani teman melakukan observasi di SMP N 2 Sumpiuh, peneliti mendapatkan informasi bahwa kemampuan menulis teks laporan siswa kelas VIII D masih rendah. Kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan dengan memberikan tugas menulis teks laporan kepada siswa dan hasil yang didapatkan memang masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII D SMP N 2 Sumpiuh, diketahui bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis laporan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas VIII D di SMP N 2 Sumpiuh, hasil belajar yang berkaitan dengan menulis laporan tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk pembelajaran menulis laporan yaitu 76, sedangkan masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Masalah ini seperti tidak teratasi karena kegiatan pembelajaran menulis laporan yang diajarkan guru selama ini masih menggunakan metode ceramah. Pada penilaian hasil kerja siswa, pada umumnya guru hanya memperhatikan tulisan siswa sebatas ketepatan dalam ejaan, penulisan judul yang tepat dan benar, mengoreksi hasil serta kerapian tulisan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, peneliti menyimpulkan bahwa masih rendahnya kemampuan menulis teks laporan disebabkan karena siswa kesulitan mencari ide atau bahan yang akan ditulis, mengorganisasikan isi, hingga mengungkapkan pendapat atau gagasan yang ingin disampaikan melalui tulisan. Selain itu, siswa belum diberi kesempatan oleh guru

untuk melakukan observasi langsung terhadap suatu objek sehingga siswa kesulitan mencari ide. Karena dengan melakukan observasi langsung, siswa lebih banyak memperoleh data. Serta mempermudah dalam proses penulisan dalam bentuk laporan. Dengan demikian perlu adanya alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai pembelajaran menulis laporan.

Dari penjabaran permasalahan di atas, maka cara yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menerapkan suatu pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran menulis teks laporan dengan metode pembelajaran berbasis lingkungan. Dalam kegiatan penelitian di SMP N 2 Sumpiuh mengenai materi menulis teks laporan melalui pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti dan guru sepakat untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan cara Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui metode berbasis lingkungan. Untuk membantu siswa dalam menemukan ide, peneliti mengajak siswa ke luar kelas, sekitar lingkungan sekolah supaya siswa lebih mudah dalam menemukan ide karena banyaknya objek yang dapat dijadikan penelitian oleh siswa. Untuk itu peneliti berasumsi bahwa dengan metode pembelajaran berbasis lingkungan dapat membantu dalam pemecahan masalah tersebut. Siswa akan lebih mudah mengorganisasikan isi, menyusun laporan dengan bahasa yang baik dan benar. Dengan metode berbasis lingkungan, siswa akan lebih mudah dalam menentukan objek yang akan disajikan dalam bentuk laporan sesuai dengan data dan fakta yang ada. Dari penjabaran di atas, maka

peneliti dan guru sepakat untuk menyelesaikan permasalahan di SMP N 2 Sumpiuh dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan pada siswa kelas VIII D.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Metode Pembelajaran Berbasis Lingkungan dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan pada Siswa Kelas VIII D SMP N 2 Sumpiuh Banyumas Tahun Ajaran 2015-2016”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan melalui metode pembelajaran berbasis lingkungan pada siswa kelas VIII D SMP N 2 Sumpiuh Banyumas tahun ajaran 2015-2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menyusun teks laporan yang baik.
- b. Dapat menambah wawasan tentang pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis teks laporan melalui metode pembelajaran berbasis lingkungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini memberikan masukan bagi guru dalam hal pembelajaran berbasis lingkungan.
- 2) Guru dapat menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan pada pembelajaran menulis teks laporan yang selanjutnya.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan
- 2) Dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan materi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan melalui metode pembelajaran berbasis lingkungan.
- 2) Memberikan informasi penting dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.